MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 23 No 4 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

HUBUNGAN KEIKUSERTAAN PROLANIS DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI KLINIK RAMDANI HUSADA

Melicha Putri Maranis[1]*, Riza Yuliawati[2], Mohammad Ali Sodik[3], Moh Saheri[4]
Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas STRADA Indonesia
E-mail: melichaputri@gmail.com[1], rizayuliawati@strada.ac.id[2], alisodik2012@gmail.com[3], moh.saheri06@gmail.com[4]

Abstrak
Kualitas hidup lansia merupakan indikator penilaian keberhasilan peningkatan kesehatan kelompok lansia, terutama lansia dengan penyakit kronis. Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dapat mendukung peningkatan kualitas hidup melalui pengendalian penyakit kronis secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan keikutsertaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dengan kualitas hidup lansia di Klinik Ramdani Husada. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel sebanyak 87 responden dipilih melalui *simple random sampling*. Keikutsertaan Prolanis sebagai variabel independen diukur menggunakan kuesioner, sedangkan kualitas hidup sebagai variabel dependen diukur menggunakan WHOQOL-BREF. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*, dengan *Fisher's Exact Test* karena asumsi *Chi-Square* tidak terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden aktif mengikuti Prolanis dan memiliki kualitas hidup baik. Terdapat hubungan signifikan antara keikutsertaan Prolanis dengan kualitas hidup lansia (p = 0,046). Disimpulkan bahwa keikutsertaan aktif dalam Prolanis berhubungan dengan kualitas hidup lansia, sehingga semakin aktif lansia mengikuti Prolanis, semakin baik kualitas hidupnya.
Kata Kunci: Kualitas Hidup, Lansia, Penyakit Kronis, Prolanis, WHOQOL-BREF

Article history
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026
Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), proporsi penduduk lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring meningkatnya angka harapan hidup. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah lansia yang hidup dengan penyakit kronis, terutama hipertensi dan diabetes melitus. Penyakit kronis yang tidak terkontrol dapat menurunkan kemampuan fisik, psikologis, sosial, serta kemandirian lansia sehingga berdampak terhadap kualitas hidupnya.

Kualitas hidup merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan pada lansia. Menurut *World Health Organization* (WHO), kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan berdasarkan budaya, sistem nilai, tujuan, harapan, dan standar hidup yang dimiliki. Pada lansia, kualitas hidup tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas hidup menjadi salah satu tujuan utama pelayanan kesehatan

bagi kelompok lanjut usia.

Penyakit kronis merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada kelompok lansia. Hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang paling banyak ditemukan pada peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Apabila tidak dikendalikan secara optimal, kedua penyakit tersebut dapat menyebabkan komplikasi yang berdampak terhadap penurunan kualitas hidup, bahkan kematian. Kondisi tersebut memerlukan pengelolaan penyakit yang berkesinambungan melalui pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengendalian penyakit kronis adalah melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan. Program ini bertujuan untuk mempertahankan kondisi kesehatan peserta agar tetap optimal sehingga mampu mencapai kualitas hidup yang baik dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Kegiatan Prolanis meliputi pemeriksaan kesehatan, edukasi kesehatan, kunjungan rumah (*home visit*), serta aktivitas klub seperti senam Prolanis. Melalui kegiatan tersebut diharapkan peserta mampu mengendalikan penyakit kronis sehingga risiko komplikasi dapat ditekan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan aktif dalam kegiatan Prolanis memberikan dampak positif terhadap kondisi kesehatan peserta. Lansia yang rutin mengikuti kegiatan Prolanis cenderung memiliki kepatuhan berobat yang lebih baik, kontrol tekanan darah maupun kadar gula darah yang lebih stabil, serta peningkatan aktivitas fisik. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup. Penelitian Musdalifah, Hamzah, & Baharuddin (2024) menunjukkan bahwa aktivitas klub dan pemantauan kesehatan dalam Prolanis berhubungan dengan kualitas hidup lansia. Penelitian Pagoray, Kindang, & Rizkaningsih (2022) juga melaporkan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan Prolanis berhubungan signifikan dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi.

Meskipun demikian, tingkat keikutsertaan lansia dalam kegiatan Prolanis masih bervariasi. Sebagian peserta mengikuti seluruh kegiatan secara rutin, sedangkan sebagian lainnya hanya datang ketika melakukan pemeriksaan kesehatan atau mengambil obat. Rendahnya tingkat keikutsertaan tersebut diduga memengaruhi keberhasilan pengendalian penyakit kronis serta kualitas hidup peserta. Oleh karena itu, evaluasi terhadap hubungan keikutsertaan Prolanis dengan kualitas hidup lansia menjadi penting sebagai dasar pengembangan pelayanan kesehatan primer.

Klinik Ramdani Husada merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis bagi peserta BPJS Kesehatan. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan Prolanis telah dilaksanakan secara rutin melalui pemeriksaan kesehatan, edukasi kesehatan, senam Prolanis, serta *home visit*. Namun demikian, keaktifan peserta dalam mengikuti setiap kegiatan masih berbeda-beda. Perbedaan tingkat keikutsertaan tersebut dapat berhubungan dengan kualitas hidup lansia yang mengikuti program.

Penelitian mengenai hubungan keikutsertaan Prolanis dengan kualitas hidup lansia pada tingkat klinik masih relatif terbatas dibandingkan penelitian yang dilakukan di puskesmas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena dilakukan pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama berbasis klinik dengan menggunakan instrumen WHOQOL-BREF sebagai alat ukur kualitas hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan keikutsertaan Prolanis dengan kualitas hidup lansia di Klinik Ramdani Husada. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara Prolanis dalam meningkatkan partisipasi peserta sehingga kualitas hidup lansia dapat terus ditingkatkan.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 23 No 4 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan analitik observasional dan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara keikutsertaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dengan kualitas hidup lansia. Penelitian dilaksanakan di Klinik Ramdani Husada pada Mei - Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh lansia peserta Prolanis di Klinik ramdani husada. Sampel berjumlah 87 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keikutsertaan Prolanis, yang diukur berdasarkan tingkat partisipasi responden dalam kegiatan Prolanis, sedangkan variabel dependen adalah kualitas hidup lansia yang diukur menggunakan instrumen *World Health Organization Quality of Life-BREF* (WHOQOL-BREF) dan dikategorikan menjadi kualitas hidup baik dan kurang baik. Instrumen penelitian terdiri atas lembar *informed consent*, kuesioner karakteristik responden, kuesioner keikutsertaan Prolanis, dan kuesioner WHOQOL-BREF. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh responden.

Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan keikutsertaan Prolanis dengan kualitas hidup lansia menggunakan uji *Chi-Square*. Apabila asumsi *Chi-Square* tidak terpenuhi, digunakan *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan α = 0,05. Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan. Sebelum pengumpulan data, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta kerahasiaan data penelitian dan diminta memberikan persetujuan melalui *informed consent*. Penelitian juga telah memperoleh persetujuan etik.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Peserta Prolanis di Klinik Ramdani Husada

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	32.2
Perempuan	59	67.8
Pendidikan Terakhir		
SD	26	29.9
SMP	18	20.7
SMA	38	43.7
Perguruan Tinggi	5	5.7
Status Perkawinan		
Menikah	66	75.9
Janda/Duda	21	24.1
Tinggal Bersama		
Pasangan	55	63.2
Anak	16	18.4
Keluarga Lain	11	12.6
Sendiri	5	5.7
Penyakit Kronis		
Hipertensi	51	58.6
Diabetes Melitus	17	19.5
Hipertensi dan Diabetes Melitus	19	21.8
Lama Menderita Penyakit Kronis		
<1 Tahun	10	11.5
	43	49.4

1-5Tahun >5 Tahun	34	39.1
Total	**87**	**100.0**

Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 87. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang (67,8%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 28 orang (32,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 38 orang (43,7%), diikuti SD sebanyak 26 orang (29,9%), SMP sebanyak 18 orang (20,7%), dan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (5,7%). Berdasarkan status perkawinan, sebagian besar responden menikah sebanyak 66 orang (75,9%), sedangkan responden dengan status janda/duda sebanyak 21 orang (24,1%). Berdasarkan status tinggal bersama, mayoritas responden tinggal bersama pasangan sebanyak 55 orang (63,2%), diikuti tinggal bersama anak sebanyak 16 orang (18,4%), keluarga lain sebanyak 11 orang (12,6%), dan sendiri sebanyak 5 orang (5,7%). Berdasarkan jenis penyakit kronis, sebagian besar responden menderita hipertensi sebanyak 51 orang (58,6%), diikuti hipertensi dan diabetes melitus sebanyak 19 orang (21,8%), serta diabetes melitus sebanyak 17 orang (19,5%). Berdasarkan lama menderita penyakit kronis, hampir setengah responden telah menderita penyakit kronis selama 1–5 tahun, yaitu sebanyak 43 orang (49,4%). Selanjutnya, sebanyak 34 orang (39,1%) telah menderita penyakit kronis selama lebih dari 5 tahun, sedangkan 10 orang (11,5%) menderita penyakit kronis selama kurang dari 1 tahun.

Tabel 2. Distribusi Kategori Responden Berdasarkan Keikutsertaan Prolanis dan Kualitas Hidup Lansia di Klinik Ramdani Husada

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Keikutsertaan Prolanis		
Tidak Aktif	4	4.6
Aktif	83	95.4
Kualitas Hidup Lansia		
Buruk	1	1.1
Baik	86	98.9
Total	**87**	**100.0**

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan distribusi keikutsertaan Prolanis dan kualitas hidup lansia pada 87 responden. Berdasarkan keikutsertaan Prolanis, sebagian besar responden termasuk dalam kategori aktif, yaitu sebanyak 83 orang (95,4%), sedangkan responden yang tidak aktif hanya 4 orang (4,6%). Berdasarkan kualitas hidup, hampir seluruh responden memiliki kualitas hidup dalam kategori baik, yaitu sebanyak 86 orang (98,9%), sedangkan hanya 1 orang (1,1%) yang memiliki kualitas hidup dalam kategori buruk. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia di wilayah kerja Klinik Ramdani Husada aktif mengikuti kegiatan Prolanis dan memiliki kualitas hidup yang baik.

Tabel 3. Distribusi Uji Statistik Hubungan Keikutsertaan Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia di Klinik Ramdani Husada

Keikutsertaan Prolanis	Kualitas Hidup				Total		*p value*
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Aktif	1	1.1	3	3.4	4	4.6	0,046
Aktif	0	0.0	83	95.4	83	95.4	
Total	**1**	**1.1**	**86**	**98.9**	**87**	**100.0**	

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden yang aktif mengikuti kegiatan Prolanis memiliki kualitas hidup baik, yaitu sebanyak 83 orang (95,4%), dan tidak ditemukan responden dengan kualitas hidup buruk. Sebaliknya, pada kelompok responden yang tidak aktif mengikuti kegiatan Prolanis, terdapat 1 orang (1,1%) dengan kualitas hidup buruk dan 3 orang (3,4%)

dengan kualitas hidup baik. Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai p = 0,046, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara keikutsertaan kegiatan Prolanis dan kualitas hidup lansia. Temuan ini mengindikasikan bahwa keikutsertaan aktif dalam kegiatan Prolanis berhubungan dengan kualitas hidup yang lebih baik pada lansia.

PEMBAHASAN

Keikutsertaan Lansia dalam Kegiatan Prolanis

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 87 responden, sebanyak 83 responden (95,4%) memiliki keikutsertaan aktif dalam kegiatan Prolanis, sedangkan 4 responden (4,6%) tidak aktif. Tingginya keikutsertaan menunjukkan bahwa pelaksanaan Prolanis di Klinik Ramdani Husada telah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan, edukasi, senam prolanis, dan *home visit*. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kemudahan akses pelayanan, kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, serta kesadaran lansia terhadap pentingnya pengelolaan penyakit kronis. Hal tersebut sesuai dengan teori Lawrence Green bahwa perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Musdalifah et al., (2024) dan Fahrisa, Nurcahyani, & Intang (2024) yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta Prolanis memiliki keikutsertaan aktif. Sementara itu, rendahnya keikutsertaan pada sebagian kecil responden dapat berkaitan dengan keterbatasan kondisi fisik, penyakit penyerta, transportasi, motivasi, maupun dukungan keluarga. Menurut peneliti, tingginya partisipasi Prolanis merupakan indikator positif dalam mendukung pengendalian penyakit kronis dan peningkatan kualitas hidup lansia. Namun, ketidakseimbangan jumlah kelompok aktif dan tidak aktif perlu diperhatikan dalam analisis hubungan sehingga *Fisher's Exact Test* digunakan ketika terdapat frekuensi harapan kurang dari lima.

Kualitas Hidup Lansia di Klinik Ramdani Husada

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki kualitas hidup baik, yaitu 86 responden (98,9%), sedangkan 1 responden (1,1%) memiliki kualitas hidup buruk. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia peserta Prolanis di wilayah kerja Klinik Ramdani Husada mampu mempertahankan fungsi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan meskipun hidup dengan penyakit kronis. Kondisi tersebut kemungkinan didukung oleh keikutsertaan dalam Prolanis yang memberikan pemeriksaan kesehatan berkala, pemantauan terapi, edukasi, konseling, serta kegiatan promotif dan preventif. Hal ini sesuai dengan konsep WHO bahwa kualitas hidup mencakup persepsi individu terhadap kondisi fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui Activity Theory dan Continuity Theory, bahwa lansia yang tetap aktif dalam kegiatan kesehatan, mempertahankan rutinitas, serta memperoleh dukungan sosial cenderung memiliki kemampuan adaptasi dan kepuasan hidup yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pebiani, Ruhyana, & Sriyati (2024) dan Chendra, Misnaniarti, & Zulkarnain (2020) yang menunjukkan bahwa peserta Prolanis dengan pengelolaan penyakit kronis yang baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Menurut peneliti, tingginya kualitas hidup responden dipengaruhi oleh keaktifan mengikuti Prolanis, akses pelayanan kesehatan yang berkesinambungan, dukungan keluarga, serta kemampuan lansia beradaptasi dengan penyakit kronis. Namun, distribusi data yang sangat tidak seimbang dengan 98,9% responden berada pada kategori kualitas hidup baik menunjukkan adanya kemungkinan *ceiling effect*, sehingga variasi kualitas hidup antarresponden menjadi terbatas. Oleh karena itu, interpretasi hubungan antarvariabel perlu dilakukan secara hati-hati karena kualitas hidup juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tingkat keparahan penyakit, status fungsional, kepatuhan pengobatan, kondisi ekonomi, dan

dukungan keluarga. Secara keseluruhan, tingginya proporsi kualitas hidup baik menunjukkan kondisi positif pada lansia peserta Prolanis di Klinik Ramdani Husada

Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dengan kualitas hidup lansia. Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,046 ($p < 0,10$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, keikutsertaan dalam kegiatan Prolanis berhubungan secara signifikan dengan kualitas hidup lansia pada penelitian ini. Lansia yang aktif mengikuti kegiatan Prolanis memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan lansia yang kurang aktif. Keikutsertaan dalam Prolanis memberikan manfaat melalui pemeriksaan kesehatan rutin, edukasi kesehatan, *home visit*, dan aktivitas fisik seperti senam Prolanis. Kegiatan tersebut membantu peserta mengendalikan penyakit kronis, meningkatkan kepatuhan terhadap terapi, serta mempertahankan kondisi fisik dan psikologis sehingga berdampak positif terhadap kualitas hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pagoray et al., (2022) yang menyatakan bahwa keaktifan mengikuti Prolanis berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup penderita penyakit kronis. Penelitian Musdalifah et al., (2024) juga melaporkan bahwa peserta yang rutin mengikuti kegiatan Prolanis memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan peserta yang tidak aktif. Pelaksanaan Prolanis yang berkesinambungan memungkinkan peserta memperoleh edukasi, pemantauan kesehatan, dan pendampingan tenaga kesehatan sehingga pengendalian penyakit menjadi lebih optimal.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa responden yang aktif mengikuti Prolanis tetapi memiliki kualitas hidup buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hidup lansia tidak hanya dipengaruhi oleh keikutsertaan dalam Prolanis, tetapi juga oleh faktor lain, seperti usia, tingkat keparahan penyakit, penyakit penyerta, status sosial ekonomi, dan gaya hidup. Oleh karena itu, pelaksanaan Prolanis perlu terus ditingkatkan melalui edukasi yang berkesinambungan, peningkatan motivasi peserta, dan pemantauan kesehatan secara rutin agar manfaat program terhadap kualitas hidup lansia semakin optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar lansia di Klinik Ramdani Husada aktif mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dan memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan Prolanis dengan kualitas hidup lansia ($p = 0,046$). Lansia yang aktif mengikuti kegiatan Prolanis cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan lansia yang kurang aktif. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi lansia dalam setiap kegiatan Prolanis perlu terus didukung sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup dan pengendalian penyakit kronis pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2024). *STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA 2024*. Badan Pusat Statistik. Retrieved from https://www.bps.go.id

BPJS Kesehatan. (2019). *Panduan praktis Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS)*.

Chendra, R., Misnaniarti, & Zulkarnain, M. (2020). KUALITAS HIDUP LANSIA PESERTA PROLANIS PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENTEN LAUT. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, *5*(2).

Fahrisa, C., Nurcahyani, I. D., & Intang, S. N. (2024). Hubungan keaktifan lansia pada prolanis terhadap kualitas hidup dan aktivitas fisik di wilayah kerja puskesmas turikale kabupaten maros, *5*, 12677–12681.

Musdalifah, Hamzah, W., & Baharuddin, A. (2024). Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala. *JUMANTIK (Jurnal*

Ilmiah Penelitian Kesehatan), *9*(1), 92. https://doi.org/10.30829/jumantik.v9i1.15482

Pagoray, N. R. S., Kindang, I. W., & Rizkaningsih. (2022). KEAKTIFAN DALAM KLUB PROLANIS TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HIDUP LANSIA PENDERITA HIPERTENSI. *Jurnal Keperawatan Mandiri Cendikia*, *1*(2), 30–38.

Pebiani, P., Ruhyana, & Sriyati. (2024). Analisis kualitas hidup pasien hipertensi anggota prolanis Puskesmas Gamping 2 The analysis of life quality of hypertensive patients as prolanis members at Puskesmas Gamping 2 Abstract Penyakit Hipertensi Peserta Prolanis Di Puskesmas Kecamatan Padang Uta, *2*, 455–466.

WHOQOL. (2012). *PROGRAMME ON MENTAL HEALTH WHOQOL User Manual*.

World Health Organization. (2023). *Ageing and health*.